

**MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN DI MA MA'ARIF KLEGO  
MRICAN JENANGAN PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**HALWANI MUHSHON DARDIRI**  
NIM. 210313259

**FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**2018**

## ABSTRAK

Dardiri, Halwani Muhshon. 2018. *Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I.

**Kata kunci:** Manajemen Sarana Prasarana, Kualitas Proses Pembelajaran

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh alasan bahwa salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah adalah permasalahan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana tersebut, sehingga setiap lembaga berusaha untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tetapi sayangnya, sarana dan prasarana pendidikan seringkali tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Dimana hal tersebut akan berimplikasi pada menurunnya kualitas proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui proses perencanaan sarana prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo, (2) untuk mengetahui proses pengadaan sarana prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo, dan (3) untuk mengetahui proses pemanfaatan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan: wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data, penelitian ini menghasilkan: (1) proses perencanaan sarana dan prasarana di MA Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo dilaksanakan secara sistematis. *Pertama*, melakukan analisis kebutuhan (*need analysis*). *Kedua*, membuat draft perlengkapan yang dibutuhkan. *Ketiga*, melihat kesesuaian antara anggaran dana dengan kebutuhan. *Keempat*, melihat skala prioritas. *Kelima*, menyusun rencana pengadaan sarana dan prasarana, (2) proses pengadaan sarana dan prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo yaitu: melalui bantuan wali murid dan juga dari pemerintah. Sedangkan untuk manajemennya diserahkan kepada koordinator sarana dan prasarana, dan (3) proses pemanfaatan sarana prasarana pendidikan di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi. Di antaranya dengan menyusun jadwal pemakaian sarpras, bekerjasama dalam memelihara sarpras, menempatkan koordinator yang sesuai dalam bidangnya, memahami prosedur penggunaan sarana dan prasarana (SOP). Serta penggunaan masing-masing sarana dan prasarana sesuai dengan manfaatnya. Selain itu, terdapat dampak positif dari pemanfaatan sarana dan prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo.

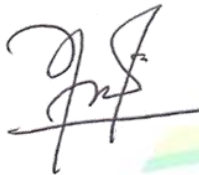
## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Halwani Muhshon Dardiri  
NIM : 210313259  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN DI  
MA MA'ARIF KLEGO MRICAN JENANGAN PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



**Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I**  
NIP.197701302005011007

Tanggal, 23 Oktober 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI  
IAIN Ponorogo



**Dr. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Halwani Muhshon Dardiri  
NIM : 210313259  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Desember 2018


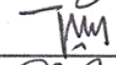
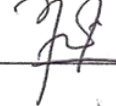
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 27 Desember 2018

Ponorogo, 27 Desember 2018  
Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo

  
**Dr. Ahmadi, M.Ag**  
NIP: 196512171997031003

**Tim Penguji :**

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I (  )  
2. Penguji I : Dr. M. Miftachul Choiri, MA (  )  
3. Penguji II : Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I (  )

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia. Dengan pendidikan segala potensi dan bakat terpendam dapat ditumbuh kembangkan, yang diharapkan akan bermanfaat pada diri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan telah ada dengan lahirnya manusia. Ketika manusia muncul di ranah itu pula pendidikan muncul. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang pembangunan hanya dipersiapkan melalui pendidikan.<sup>1</sup>

Pada era globalisasi seperti sekarang, kita dituntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi

---

<sup>1</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta Ar-ruzz Media, 2011), 247

tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karna keberadaannya sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.<sup>2</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari Delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan proses pembelajaran. Tidak itu saja kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.<sup>3</sup>

Tetapi sayangnya, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan

---

<sup>2</sup> [http // pengelolaan sarana dan prasarana dan kaitannya dengan layanan profesional dalam proses pembelajaran efektif dan efisien/ Ahmad Farid Mubarrok.htm](http://pengelolaan-sarana-dan-prasarana-dan-kaitannya-dengan-layanan-profesional-dalam-proses-pembelajaran-efektif-dan-efisien/Ahmad-Farid-Mubarrok.htm) diakses pada tanggal 3 Maret 2017

<sup>3</sup> Barnawi & M. Arifin. *Manajemen sarana dan prasarana sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 7



menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Hal yang paling tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat.<sup>4</sup>

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa :

“Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”.<sup>5</sup>

Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi disisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah adalah sarana pendidikan. Sarana belajar yang lengkap akan menunjang konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang belajar dibutuhkan konsentrasi yang penuh. Perhatian sepenuhnya, dan pemusatan terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal sebelumnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tempat atau alat yang digunakan tidak mencukupi.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 45 Ayat 1

Masalah sarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana prasarana kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan yang sering menjadi kendala utama. Mengingat belum ada tenaga profesional yang khusus menangani manajemen sarana prasarana.

Madrasah Aliyah Ma'arif Klego adalah salah satu madrasah yang mempunyai sarana prasarana yang belum memadai. Ada beberapa sarana prasarana yang sudah memenuhi standarnisasi sarana dan prasarana namun belum secara keseluruhannya, masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Misalnya laboratoniun IPA belum terpenuhi kelengkapannya, ruang OSMA ditiadakan. Karena itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo. Dengan ini peneliti mengambil judul “Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo”.

## **B. Fokus Penelitian**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan.



Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar, belajar, mengajar pembelajaran terjadi bersama-sama, belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktifitas mengajar. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan sarana prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana proses pengadaan sarana prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo?
3. Bagaimana proses pemanfaatan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses perencanaan sarana prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui proses pengadaan sarana prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui proses pemanfaatan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Untuk memberi pemahaman tentang manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi peneliti, meruapakan pelajaran berharga dalam manajemen sarana prasarana sekolah.
- b. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi manajemen sarana prasarana di MA Ma'arif Klego Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

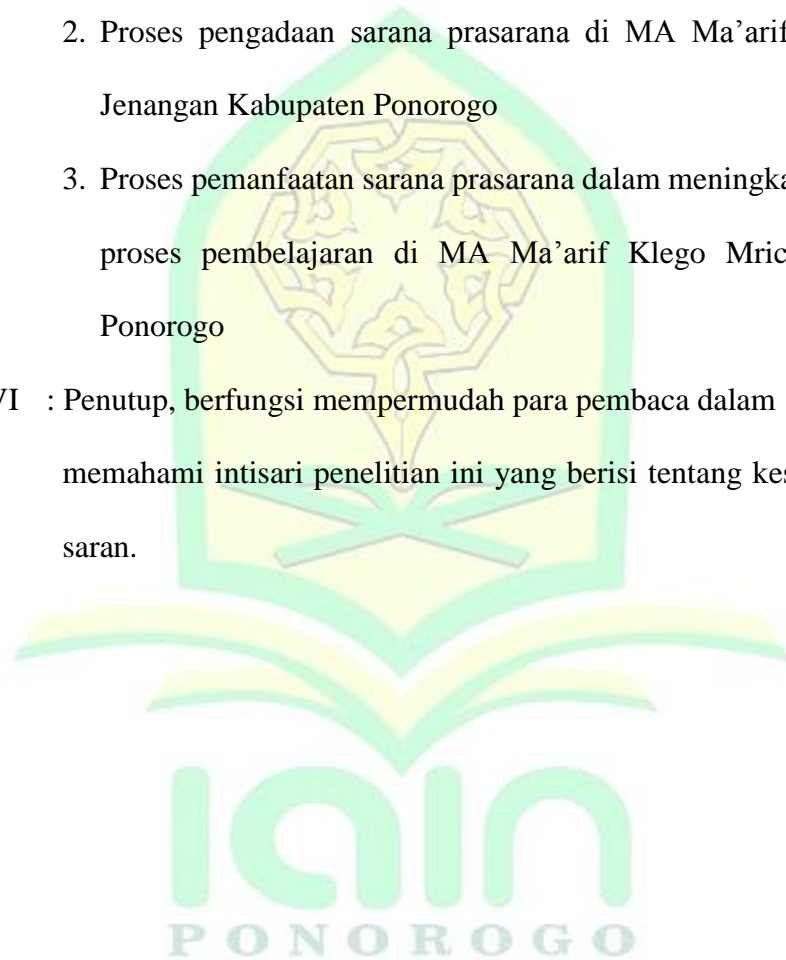
Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, merupakan gambaran umum penelitian. Dalam bab ini berisi tentang latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Landasan teori dan atau telaah pustaka. Bab ini berfungsi untuk mengetahui kerangka acuan teori yang dipergunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari pengertian manajemen sarana dan prasarana, proses manajemen sarana dan prasarana, prinsip manajemen sarana dan prasarana, proses pembelajaran dan posisi penting sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran
- BAB III** : Metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan- tahapan penelitian.
- BAB IV** : Deskripsi data. Pada bab ini berisi tentang gambaran data umum yang ada kaitannya dengan lokasi penelitian meliputi sejarah singkat MA Ma'arif Klego Kabupaten Ponorogo, letak geografis MA Ma'arif Klego, Visi dan Misi MA Ma'arif Klego, pembagian wilayah MA Ma'arif Klego, dan sarana prasarana MA Ma'arif Klego.

BAB V : Analisis data, merupakan hasil analisis masalah yang meliputi analisis tentang:

1. Proses perencanaan sarana prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo
2. Proses pengadaan sarana prasarana di MA Ma'arif Klego Kec. Jenangan Kabupaten Ponorogo
3. Proses pemanfaatan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo

BAB VI : Penutup, berfungsi mempermudah para pembaca dalam memahami intisari penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



**BAB II**  
**KAJIAN TEORI DAN**  
**TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

**A. Kajian Teori**

**1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana**

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>6</sup> Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan pra-syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, pada tempatnyalah kualitas SDM ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (imtak).<sup>7</sup>

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan. Berkaitan dengan upaya mewujudkan tujuan tersebut,

---

<sup>6</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2.

<sup>7</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 3-4.

serangkaian masalah dapat muncul dalam lembaga pendidikan. Masalah tersebut dapat dikelompokkan sesuai dengan tugas-tugas administratif yang perlu dikembangkan dalam lembaga pendidikan adalah masalah substansi sarana prasarana sekolah.

Dalam rangka melaksanakan tugas administratif yang dikelompokkan dalam substansi sarana prasarana sekolah sangat perlu jika digunakan suatu pendekatan administratif tentu yang disebut dengan manajemen (*Management*). Manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju madrasah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman madrasah untuk pengajaran biologi, halaman madrasah sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 1.

<sup>9</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Teras, 2009), 115



Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didaya gunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal. Hal ini berarti proses pembelajaran bisa dikatakan berjalan dengan lancar. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.<sup>11</sup> Sarana pendidikan di klasifikasikan menjadi 3 macam yaitu:

a. Habis tidaknya di pakai

Ada dua macam sarana pendidikan yaitu:

- 1) Sarana pendidikan yang habis di pakai adalah segala bahan atau alat yang apabila di gunakan bisa habis dalam waktu yang relative singkat.

Contoh: kapur tulis, board marker. Selain itu ada sarana pendidikan yang

---

<sup>10</sup> Ibid., 115-

<sup>11</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 2-3.

berupa bentuk misalnya: kayu, besi dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru mengajar. Contoh pita mesin ketik/komputer, dan kertas.

- 2) Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu relatif lama. Contoh: bangku sekolah, atlas, dan peralatan olahraga.

b. Di tinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan meliputi:

- 1) Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa di gerakkan atau di pindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya contoh: almari arsip sekolah dan bangku sekolah
- 2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relative sangat sulit di pindahkan contoh: saluran dari perusahaan air minum (PDAM).

c. Di tinjau dari hubungan proses belajar mengajar

Di bedakan menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Alat pelajaran adalah alat yang di gunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar misalnya buku.
- 2) Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan perbuatan atau benda benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Suryosubroto, *Manajemen pendidikan di Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2014), hlm.114

Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.<sup>13</sup> Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan, yaitu:

- a) Sarana pendidikan yang secara langsung dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh adalah kapur tulis, atlas dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.
- b) Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti almari arsip di kantor sekolah, tempat berwudlu, kamar kecil dan lain sebagainya.

Sedangkan prasarana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan dan ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana pendidikan yang keberadaanya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Beberapa contoh tentang prasarana sekolah atau pendidikan antara lain adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah, jalan menuju sekolah, tempat parkir kendaraan dan lain sebagainya.

---

<sup>13</sup> Ibid, 2.

Dari uraian diatas maka standarnisasi sarana prasaran sekolah sangat diharuskan karena untuk mengacu pengelola, penyelenggara dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana sekolah:

Standar sarana dan prasarana sekolah menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)

a. Satuan Pendidikan

Satu SMK/MAK memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 48 rombongan belajar.

b. Lahan

1. Luas lahan minimum dapat menampung sarana dan prasarana untuk melayani 3 rombongan belajar.
2. Lahan efektif adalah lahan yang digunakan untuk mendirikan bangunan, infrastruktur, tempat bermain/ berolahraga/ upacara, dan praktik.
3. Luas lahan efektif adalah seratus per tiga puluh dikalikan luas lantai dasar bangunan ditambah infrastruktur, tempat bermain/ berolahraga/ upacara, dan luas lahan praktik.
4. Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.

5. Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api, dan tidak menimbulkan potensi merusak sarana dan prasarana.
6. Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut:
  - a. Pencemaran air, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
  - b. Kebisingan, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara KLH nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
  - c. Pencemaran udara, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara KLH Nomor 02/MEN KLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
    1. Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, peraturan zonasi, atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, serta mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
    2. Status kepemilikan/pemanfaatan hak atas tanah tidak dalam sengketa dan memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

## 7. Bangunan

1. Luas lantai bangunan dihitung berdasarkan banyak dan jenis program keahlian, serta banyak rombongan belajar di masing-masing program keahlian.
2. Bangunan memenuhi ketentuan tata bangunan berikut:
  - a. Koefisien dasar bangunan mengikuti Peraturan Daerah atau maksimum 30% dari luas lahan di luar lahan praktik;
  - b. Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;
  - c. Koefisien lantai bangunan dihitung berdasarkan luas lahan efektif;
  - d. Jarak bebas bangunan yang meliputi garis sempadan bangunan dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) atau Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET), jarak antara bangunan dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;
  - e. Garis sempadan bangunan samping dan belakang mengikuti Peraturan Daerah atau minimum 5 meter.
1. Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan berikut:
  - a. Memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona



tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.

- b. Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.
2. Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan berikut:
    - a. Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
    - b. Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi saluran air bersih, saluran air kotor dan/atau air limbah, tempat sampah, dan saluran air hujan. Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.
  3. Bangunan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.
  4. Bangunan memenuhi persyaratan kenyamanan berikut:
    - a. Bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.
    - b. Setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik.
    - c. Setiap ruangan dilengkapi dengan jendela yang tanpa atau dengan lampu penerangan dalam ruangan tersebut dapat memberikan tingkat pencahayaan sesuai dengan ketentuan untuk melakukan kegiatan belajar.

5. Bangunan bertingkat memenuhi persyaratan berikut:
  - a. Maksimum terdiri dari tiga lantai.
  - b. Dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.
6. Bangunan dilengkapi sistem keamanan berikut:
  - a. Peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat dengan lebar minimum 1,2 meter, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya.
  - b. Akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas. Alat pemadam kebakaran pada area yang rawan kebakaran.
  - c. Setiap ruangan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
7. Bangunan dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 2.200 watt. Instalasi memenuhi ketentuan Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL).
8. Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.
9. Kualitas bangunan minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada Standar PU.
10. Bangunan SMK/MAK baru dapat bertahan minimum 20 tahun.
11. Pemeliharaan bangunan SMK/MAK adalah sebagai berikut:

- a. Pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun.
  - b. Pemeliharaan berat, meliputi penggantian rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.
12. Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### 8. Kelengkapan Prasarana Dan Sarana

Sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Ketentuan mengenai kelompok ruang tersebut dijelaskan pada butir 1, butir 2, dan butir 3 beserta sarana yang ada di setiap ruang. Deskripsi yang lebih terinci tentang sarana dan prasarana pada masing-masing ruang pembelajaran khusus ditetapkan dalam pedoman teknis yang disusun oleh Direktorat Pembinaan SMK.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah

1. Kelompok Ruang Pembelajaran Umum terdiri dari:

- a. ruang kelas,
- b. ruang perpustakaan
- c. ruang laboratorium biologi,
- d. ruang laboratorium fisika,
- e. ruang laboratorium kimia,
- f. ruang laboratorium IPA,
- g. ruang laboratorium komputer,
- h. ruang laboratorium bahasa,
- i. ruang praktik gambar teknik.

**2. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Manajemen sarana prasarana sekolah itu terwujud sebagai suatu proses yang terdiri atas langkah-langkah tertentu secara sistematis. Prosesnya meliputi:

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan merupakan fungsi pertama yang harus dilakukan dalam proses manajemen. Dengan adanya rencana yang baik dan cermat, maka segala aktivitas yang dilaksanakan dalam kegiatan organisasi akan terarah dan terorganisir sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Begitu juga dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. Kebutuhan akan sarana dan prasarana proses pembelajaran, perlu direncanakan secara cermat dan

teliti berkaitan dengan kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang dapat menunjang (sekunder) keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.<sup>15</sup>

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam perencanaan ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlahnya, jenis dan kendalanya, beserta harganya. Berkaitan dengan perencanaan ini, Jones menjelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan madrasah. Adapun langkah-langkah perencanaan sarana dan prasarana pendidikan menurut Sukarna, adalah sebagai berikut:

- 1) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan madrasah yang diajukan oleh setiap unit kerja atau mencatat kekurangan perlengkapan madrasah.
- 2) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan madrasah untuk periode tertentu.
- 3) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia sebelumnya.

---

<sup>15</sup> Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, 119.

- 4) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran yang tersedia
- 5) Memadukan rencana kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana yang tersedia, dengan melihat skala prioritas.
- 6) Penetapan rencana pengadaan akhir.<sup>16</sup>

Persyaratan yang harus diperhatikan dalam proses perencanaan ini, diantaranya adalah: perencanaan sarana dan prasarana harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha peningkatan kualitas belajar mengajar, perencanaan harus jelas, meliputi tujuan yang ingin dicapai, petugas pelaksana, peralatan yang dibutuhkan, perencanaan bersifat realistis.<sup>17</sup>

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana prasarana dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, tempat dan harga serta sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada hakekatnya

---

<sup>16</sup> Ibid., 119-120.

<sup>17</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, 52.



adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya. Perencanaan ini harus dilakukan sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh madrasah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Sistem pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain adalah:

- 1) *Dropping* dari pemerintah, hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada madrasah. Bantuan ini sifatnya terbatas, sehingga pengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain.
- 2) Dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
- 3) Sumbangan dari wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat.
- 4) Pengadaan dengan cara menyewa atau meminjam ke tempat lain.
- 5) Pengadaan perlengkapan dengan cara tukar-menukar barang yang dimiliki dengan barang lain yang dibutuhkan madrasah.<sup>19</sup>

#### c. Pendistribusian Sarana dan Prasarana

---

<sup>18</sup> Ibid., 121.

<sup>19</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 121-122.

Barang-barang perlengkapan sekolah yang telah diadakan dapat didistribusikan. Pendistribusian perlengkapan sekolah adalah kegiatan pemindahan barang dan tanggungjawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkannya. Ada tiga langkah pendistribusian perlengkapan pendidikan di sekolah, yaitu penyusunan alokasi barang, pengiriman barang dan penyerahan barang. Dalam kaitannya dengan pendistribusian perlengkapan di sekolah dapat ada beberapa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dan dipegang teguh, yaitu ketetapan barang yang disalurkan, ketetapan sasaran penyaluran dan ketepatan kondisi barang yang disalurkan. Sedangkan khusus dalam kaitannya dengan penyusunan alokasi barang ada empat hal yang ditetapkan, yaitu penerima barang, waktu penyaluran barang, jenis barang yang akan disalurkan dan jumlah barang yang akan disalurkan.<sup>20</sup>

d. Penggunaan Sarana dan Prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana yakni pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Disini yang harus diperhatikan adalah prinsip efektivitas dan efisiensinya.<sup>21</sup> Begitu barang-barang perlengkapan yang telah diadakan itu didistribusikan kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha atau personel sekolah berarti

---

<sup>20</sup>*Ibid*, 40-41

<sup>21</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 49.

barang-barang perlengkapan itu sudah berada dalam tanggungjawab bagian-bagian atau personel sekolah tersebut. Atas pelimpahan itu pula bagian-bagian atau personel sekolah tersebut berhak memakainya untuk kepentingan proses pendidikan di sekolahnya, dalam kaitan dengan pemakaian perlengkapan pendidikan itu, ada dua prinsip yang harus diperhatikan, yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi. Dengan prinsip efektifitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dengan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan di sekolah secara hemat dengan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis rusak atau hilang.

Dalam rangka memenuhi kedua prinsip tersebut di atas maka paling tidak ada tiga kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh personal sekolah yang akan memakai perlengkapan pendidikan di sekolah, yaitu memahami petunjuk penggunaan perlengkapan pendidikan, menata perlengkapan pendidikan, dan memelihara baik secara kontinu maupun berkala semua perlengkapan pendidikan.<sup>22</sup>

Sedangkan dalam hubungannya dengan pemeliharaan perlengkapan pendidikan, ada beberapa macam pemeliharaan. Ditinjau dari sifatnya, ada empat macam pemeliharaan, yaitu pemeliharaan bersifat pengecekan,

---

<sup>22</sup>*Ibid*, 42

pemeliharaan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan dan pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat. Apabila dilihat dari segi waktunya, ada dua macam pemeliharaan perlengkapan pendidikan di sekolah, yaitu pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala.<sup>23</sup>

e. Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Salah satu aktivitas dalam pengelolaan perlengkapan pendidikan di sekolah adalah mencatat semua perlengkapan yang dimiliki oleh sekolah. Lazimnya, kegiatan pencatatan semua perlengkapan itu disebut dengan istilah inventarisasi perlengkapan pendidikan. Kegiatan tersebut merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Secara definitif, inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor Kep. 225/MK/V/4/1971 barang milik Negara adalah berupa semua barang yang berasal atau dibeli dengan dana yang bersumber, baik secara keseluruhan atau sebagiannya, dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) ataupun dana lainnya yang barang-barangnya di bawah penguasaan pemerintah, baik pusat, provinsi, maupun daerah otonom, baik yang berada di dalam maupun luar negeri.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>*Ibid*, 53

<sup>24</sup>*Ibid*, 55

f. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Selama proses investaris kadang-kadang petugasnya menemukan barang-barang atau perlengkapan sekolah yang rusak berat. Barang-barang itu tidak dapat digunakan dan tidak dapat diperbaiki lagi. Seandainya diperbaiki, perbaikan akan menelan biaya yang sangat besar sehingga lebih baik membeli yang baru dari pada memperbaikinya. Demikian pula, ketika melakukan inventarisasi perlengkapan, petugasnya mungkin menemukan beberapa perlengkapan pendidikan yang jumlahnya berlebihan sehingga tidak digunakan lagi, dan barang-barang yang kuno yang tidak sesuai dengan situasi. Apabila semua perlengkapan tersebut tetap dibiarkan atau disimpan, antara biaya pemeliharaan dan kegunaannya secara teknis dan ekonomis tidak seimbang. Oleh Karena itu, terhadap semua barang atau perlengkapan tersebut perlu dilakukan penghapusan.<sup>25</sup>

**3. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana**

Dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bias tercapai dengan maksimal.

Menurut Bafadal prinsip-prinsip tersebut antara lain:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>*Ibid*, 61-62

<sup>26</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 86.

a. Prinsip Pencapaian Tujuan

Pada dasarnya manajemen perlengkapan sekolah dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas sekolah dalam keadaan kondisi siap pakai. Oleh sebab itu, manajemen perlengkapan sekolah dapat dikatakan berhasil bilamana fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat, pada saat seorang personel sekolah akan menggunakannya.

b. Prinsip Efisiensi

Dengan prinsip efisiensi semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah. Dengan prinsip efisiensi berarti bahwa pemakaian semua fasilitas sekolah hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan. Maka perlengkapan sekolah hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharaannya. Petunjuk teknis tersebut di komunikasikan kepada semua personil sekolah yang diperkirakan akan menggunakannya. Selanjutnya, apabila diperlukan, perlu, dilakukan pembinaan terhadap semua personel.

c. Prinsip Administratif

Yaitu manajemen sarana dan prasarana disekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang



d. Prinsip Kejelasan Tanggungjawab

Di Indonesia tidak sedikit adanya kelembagaan pendidikan yang sangat besar dan maju. Oleh karena besar, sarana dan prasarananya sangat banyak sehingga manajemennya melibatkan banyak orang. Bilamana hal itu terjadi maka perlu adanya pengorganisasian kerja pengelolaan perlengkapan pendidikan. Dalam pengorganisasiannya, semua tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat itu perlu di deskripsikan dengan jelas

e. Prinsip Kekohesifan

Dengan prinsip kekohesifan berarti manajemen perlengkapan pendidikan di sekolah hendaknya terealisasi dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan perlengkapan itu telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun antara satu dengan yang lainnya harus selalu bekerja sama dengan baik.<sup>27</sup>

**4. Proses Pembelajaran**

a. Definisi Proses Pembelajaran

Pengertian proses dalam kamus besar bahasa Indonesia, adalah runtunan perubahan (peristiwa), perkembangan sesuatu, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk<sup>28</sup> Pembelajaran merupakan proses

---

<sup>27</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 175.

<sup>28</sup>*Ibid*, 703

komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>30</sup>

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.<sup>31</sup> Jadi yang sebenarnya diharapkan dari

---

<sup>29</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

<sup>30</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 61.

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),

pengertian pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar.<sup>32</sup>

Dari definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, proses pembelajaran adalah aktivitas yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu yang disusun secara sistematis. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

#### b. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.<sup>33</sup> Komponen-komponen pembelajaran adalah sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Evelin Siregar & Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010),

87.

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2008), 59.

### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.<sup>34</sup>

Nilai-nilai tujuan dalam pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- b) Tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada guru dan siswa, sehingga pengajaran berlangsung lebih cepat, efisien, dan lebih memberikan kemungkinan untuk berhasil. Tujuan di sini merupakan motivasi positif yang dirangsang dari luar.
- c) Tujuan pendidikan memberikan panduan dan petunjuk bagi guru dalam merancang pembelajaran dalam rangka memilih serta menentukan metode dan alat mengajar atau menyediakan

---

<sup>34</sup> Ibid.

lingkungan belajar bagi siswa. Dengan metode dan alat pembelajaran yang relevan maka proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik bagi siswa.

- d) Tujuan pendidikan penting dijadikan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar, dalam arti pengajaran dinilai berhasil apabila siswa telah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan pengajaran oleh siswa menjadi indikator keberhasilan system pembelajaran yang dirancang sebelumnya.<sup>35</sup>

## 2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pelajaran diartikan pula sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>36</sup> Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa materi pelajaran adalah berbagai pengalaman yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pendidikan atau proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah menjadi materi

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 80.

<sup>36</sup> Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008),115.

pembelajaran. Siswa melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar tersebut, baik itu berupa keterampilan kognitif, psikomotorik maupun afektif. Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan diorganisir sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan.

### 3) Metode pembelajaran

Metode diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa ke arah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, metode memegang peranan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta didik (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar.<sup>37</sup>

### 4) Sumber Belajar

Sumber belajar ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pelajaran terdapat atau asal atau belajar seseorang. Dengan demikian sumber belajar itu merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru.<sup>38</sup> Sebab pada hakekatnya belajar adalah mendapatkan hal-hal yang baru. Definisi yang hampir sama tentang sumber belajar adalah segala sesuatu

---

<sup>37</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, 389.

<sup>38</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 139.



yang dapat memberikan informasi atau penjelasan, berupa definisi, teori, konsep, dan penjelasan yang berkaitan dengan pembelajaran.<sup>39</sup> Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.<sup>40</sup>

#### 5) Evaluasi Pembelajaran

Dalam bidang pendidikan, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan utama yang tidak dapat ditinggalkan. Begitu juga proses evaluasi pada kegiatan belajar mengajar hampir terjadi setiap saat, tetapi tingkat formalitasnya berbeda-beda. Evaluasi berhubungan erat dengan tujuan instruksional, analisis kebutuhan dan proses belajar mengajar. Tanpa evaluasi suatu sistem instruksional masih dapat dikatakan belum lengkap. Itu sebabnya, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pembelajaran.

#### c. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen tidak bersifat parsial atau terpisah, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkelanjutan. Seorang guru harus mengerti, memahami, dan

---

<sup>39</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 295.

<sup>40</sup> Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 76.

menghayati berbagai prinsip pembelajaran sekaligus mengaplikasikannya.

Prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya:

### 1) Aktivitas

Belajar yang berhasil pasti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Sekaligus mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

### 2) Azas Motivasi

Seorang pengajar harus dapat menimbulkan motivasi anak. Motivasi ini sebenarnya banyak dipergunakan dalam berbagai bidang dan situasi, dalam hal ini diarahkan pada bidang pendidikan, khususnya proses pembelajaran. Motivasi ada 2 macam yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Ijazah, nilai yang tinggi, hadiah, ganjaran, penghargaan dan lain-lain termasuk ke dalam motivasi ekstrinsik. Untuk menarik perhatian dan minat peserta didik, guru dapat menggunakan berbagai cara diantaranya: mencari cara belajar yang baik, menggunakan alat peraga yang cukup, intonasi yang tepat dan humor, performance guru yang menarik.

### 3) Azas Individualitas

Azas individualitas ini hendaknya menjadi perhatian peserta didik. Setiap guru yang menyelenggarakan pembelajaran hendaknya

selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan pelajaran dengan keadaan peserta didik.

4) Azas Keperagaan

Peragaan meliputi semua pekerjaan panca indera yang bertujuan untuk mencapai pemahaman sesuatu hal secara lebih tepat dengan menggunakan alat indera.

5) Azas Ketauladanan

Ketauladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak.

6) Azas Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan kepribadian anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik.

7) Azas Korelasi

Azas korelasi adalah azas yang menghendaki agar materi pembelajaran antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya disajikan secara terkait dan integral.

8) Azas Minat dan Perhatian

Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Apabila

sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemungkinan ia akan berminat dan perhatian terhadap sesuatu itu.<sup>41</sup>

d. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran

Setiap kegiatan tidak selalu berjalan lancar seperti yang diharapkan, akan tetapi pasti ada kendala-kendala yang dihadapi. Kendala-kendala tersebut dapat berasal dari dalam (faktor internal) dan dari luar (eksternal).

Faktor-faktor tersebut diantaranya:

1) Faktor Internal

- a) Pendekatan metodologi guru monoton, sehingga kurang menarik minat siswa.
- b) Kurangnya waktu kesiapan guru dalam pengajaran karena faktor kesibukan yang lain.
- c) Guru kurang kompeten untuk menjadi tenaga profesional.

2) Faktor Eksternal

- a) Timbulnya sikap orang tua di beberapa lingkungan sekitar sekolah kurang menyadari tentang pendidikan terutama pendidikan agama
- b) Situasi lingkungan sekolah dipengaruhi godan-godaan dalam berbagai bentuk.

---

<sup>41</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 242-256.

- c) Timbulnya sikap frustrasi di kalangan orang tua yang beranggapan bahwa tingginya tingkat pendidikan yang diperoleh tidak akan menjamin untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.<sup>42</sup>

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

1) Faktor Guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, menggerakkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik.<sup>43</sup> Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak pada pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan

---

<sup>42</sup> Djamaludin Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 18.

<sup>43</sup> Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, 315.

oleh kualitas atau kemampuan guru.<sup>44</sup> Guru adalah komponen yang juga sangat menentukan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan sangat bergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

## 2) Faktor Siswa

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.<sup>45</sup>

## 3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam

---

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 52.

<sup>45</sup> Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, 316.



penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.<sup>46</sup>

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana.

- a) Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien; sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dengan demikian ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya; dengan demikian, ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar mereka.

---

<sup>46</sup> Wina, *Strategi Pembelajaran*, 55.

b) Kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan kepada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran; sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar mereka.

#### 4) Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa memengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. kelompok belajar yang besar dalam satu kelas berkecenderungan:

- a) Sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah siswa, sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit.
- b) Kelompok belajar akan kurang mampu memanfaatkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada. Misalnya, dalam penggunaan waktu diskusi. Jumlah siswa yang terlalu banyak akan memakan waktu yang banyak pula, sehingga sumbangan pikiran akan semakin sulit didapatkan dari setiap siswa.

- c) Kepuasan belajar setiap siswa akan cenderung menurun. Hal ini disebabkan kelompok belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru, dengan kata lain perhatian guru akan semakin terpecah.
- d) Perbedaan individu antara anggota akan semakin nampak, sehingga akan semakin sukar mencapai kesepakatan. Kelompok yang terlalu besar cenderung akan terpecah ke dalam sub-sub kelompok yang saling bertentangan.
- e) Anggota kelompok yang terlalu banyak berkecenderungan akan semakin banyak siswa yang terpaksa menunggu untuk sama-sama maju mempelajari materi pelajaran baru.
- f) Anggota kelompok yang terlalu banyak akan cenderung semakin banyaknya siswa yang enggan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok.

## 5. Posisi Penting Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran

Bidang pendidikan merupakan salah satu komponen utama untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana

dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karna keberadaanyaakan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.<sup>47</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari Delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlombalomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan proses pembelajaran. Tidak itu saja kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.<sup>48</sup> Tetapi sayangnya, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan

---

<sup>47</sup> [http // pengelolaan sarana dan prasarana dan kaitannya dengan layanan profesional dalam proses pembelajaran efektif dan efisien/ Ahmad Farid Mubarrok.htm](http://pengelolaan-sarana-dan-prasarana-dan-kaitannya-dengan-layanan-profesional-dalam-proses-pembelajaran-efektif-dan-efisien/Ahmad-Farid-Mubarrok.htm) diakses pada tanggal 3 Maret 2017

<sup>48</sup> Barnawi & M. Arifin. *Manajemen sarana dan prasarana sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 7

menjadi prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Hal yang paling tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat.<sup>49</sup>

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa :

“Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”.<sup>50</sup>

Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi disisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah adalah sarana pendidikan. Sarana belajar yang lengkap akan menunjang konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang belajar dibutuhkan konsentrasi yang penuh. Perhatian sepenuhnya, dan pemusatan terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal sebelumnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tempat atau alat yang digunakan tidak mencukupi.

---

<sup>49</sup>*Ibid.*,

<sup>50</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 45 Ayat 1

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Di samping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya terjadi kesamaan. Dalam tela'ah penelitian terdahulu ini peneliti menemukan bahwa:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Masroka pada tahun 2016 mahasiswa STAIN Ponorogo prodi PAI, yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Fiqih Ibadah Amaliyah di MA. Wali Songo Putri Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2015-2016". Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pembelajaran fiqih di MA. Wali Songo Putri Ngabar Ponorogo sudah memadai. Hanya saja untuk unsur-unsur manajemen sarana dan prasarana masih ada yang belum terlaksana, seperti belum ada inventarisasi karena tidak ada buku induk untuk kegiatan inventaris. Sedangkan kontribusi manajemen sarana dan prasarana disana sangat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru, khususnya untuk materi yang berkaitan dengan ibadah amaliyah. Karena sarana dan prasarana selalu digunakan untuk menunjang proses pendidikan.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Ita Amelia Wulandari, pada tahun 2011, mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 6 Malang)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 6 Malang adalah melalui tahap perencanaan sarana dan prasarana, Pengadaan sarana dan



prasarana, Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana dan penghapusan.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Aswin Saputra, pada tahun 2012, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul "Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Se Gugus Diponegoro Di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan proses pembelajaran guru Sekolah Dasar se Gugus Diponegoro di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung dalam kategori cukup.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Rubiyah, pada tahun 2011, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, yang berjudul "Pengaruh Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MTs Al-Huda Pekanbaru". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan sikap dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa MTs Al Huda Pekanbaru.

Persamaan penelitian *pertama* dengan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang manajemen sarana dan prasarana. Perbedaannya terletak adalah pada penelitian pertama adalah melihat kontribusi manajemen sarana dan prasarana terhadap pembelajaran Fiqih Ibadah Amaliyah. Sedangkan

penelitian ini melihat bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana serta kontribusinya terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan. Persamaan penelitian *kedua* dengan penelitian ini adalah terletak pada pembahasan mengenai manajemen sarana dan prasarana. Perbedaannya adalah pada penelitian kedua membahas mengenai proses manajemen sarana dan prasarana. Sedangkan penelitian ini melihat bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana serta kontribusinya terhadap proses pembelajaran. Persamaan antara penelitian *ketiga* dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ketiga membahas mengenai pelaksanaan proses pembelajaran guru Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian ini melihat bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana serta kontribusinya terhadap proses pembelajaran. Persamaan antara penelitian *keempat* dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai berjalannya proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian keempat melihat bagaimana pengaruh sikap siswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana serta kontribusinya terhadap proses pembelajaran.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bila mana fokus penelitiannya terletak pada fenomena-fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010),

<sup>52</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpulan data yang mana informan mengetahui bahwa peneliti melakukan penelitian agar mempermudah dalam mengumpulkan data. Adapun instrument yang lain hanya sebagai penunjang.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MA Ma'arif Klego Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Adapun subyek penelitiannya adalah mengetahui manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MA Ma'arif Klego Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

## **D. Sumber Data**

Sumber data ada dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer disini diantaranya adalah kepala sekolah dan tata usaha sarana prasarana. Sedangkan sumber data sekunder adalah seperti dokumen atau arsip-arsip dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan. Sedangkan data lain yang berbentuk dokumen sebagai data tambahan. Data tersebut diperoleh dari kepala sekolah dan pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan masalah penelitian. Adapun subjek penelitian adalah manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>53</sup> Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, gambaran fisik sekolah dan kegiatan proses belajar mengajar yang berhubungan dengan sarana belajar siswa.

### 2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan adalah kepala sekolah dan personil tata usaha sarana prasarana. Wawancara yang dilakukan mengenai pengelolaan sarana prasarana dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran.

---

<sup>53</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta:Kencana 2007), 115

<sup>54</sup>*Ibid.*, Hal. 108

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini akan penulis gunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian. Profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana serta dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>55</sup>

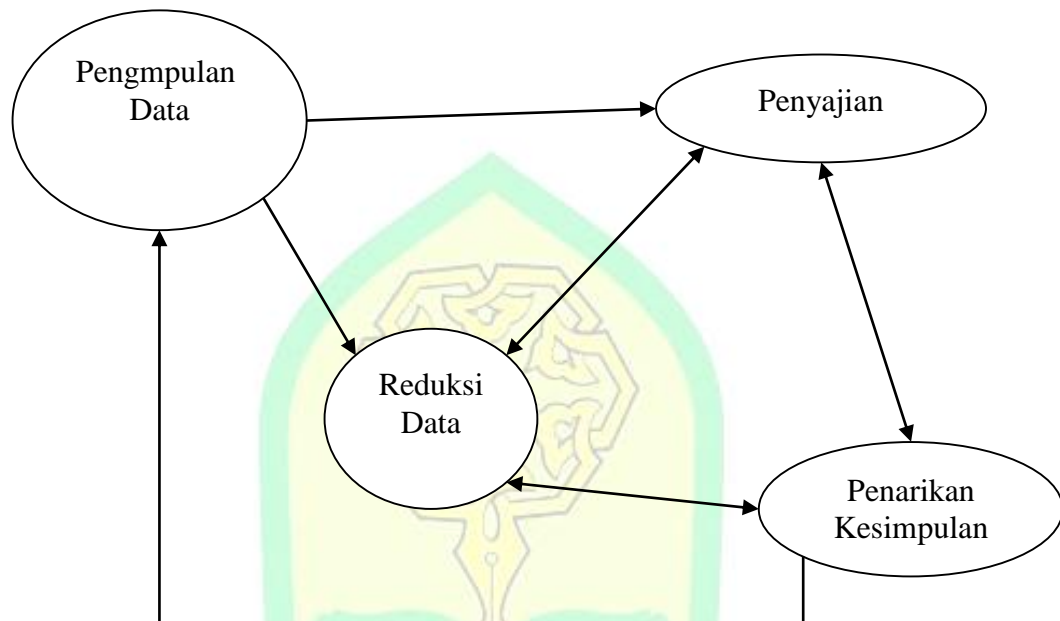
Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dikumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang telah dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap terakhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahan data.

---

<sup>55</sup> Lexy J. Molenog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 248



Adapun langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut;



Gambar 1.1 Langkah-langkah Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

#### Keterangan

##### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data dan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>56</sup>

<sup>56</sup>*Ibid.*, 338.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.<sup>57</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah analisi data yang terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>*Ibid.*, 341.

<sup>58</sup>*Ibid.*, 345.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep keshahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*).<sup>59</sup> Derajat kepercayaan keabsahan data (kredebilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan trigulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah melakukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

## H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penelitian laporan hasil penelitian. Tahap penelitian tersebut adalah

### 1. Tahap Pra Lapangan

Menurut Bodgan dan Taylor bahwa disain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan. Desain penelitiannya bersifat fleksibel, termasuk ketika terjun ke lapangan. Sekalipun peneliti memakai metodologi tertentu, tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.<sup>60</sup>

Tahap ini meliputi: menyusun rancangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan

---

<sup>59</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2009), 140-142

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R dan D* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 270.

memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.<sup>61</sup>

2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, persiapan diri memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data, pada bagian tahap analisis data ini terdiri dari:

- a. Konsep Dasar Analisis Data

Hal ini akan mempersoalkan pengertian, waktu pelaksanaan, maksud, tujuan dan kedudukan analisis data.

- b. Menemukan Tema dan Merumuskan Hipotesis

Sejak menganalisis data dilapangan, peneliti sudah mulai menemukan tema dan hipotesis. Namun, analisis yang dilakukan lebih intensif, tema dan hipotesis lebih diperkaya, diperdalam, dan lebih ditelaah lagi dengan menggabungkannya dengan data dari sumber-sumber lainnya.

- c. Menganalisis Berdasarkan Hipotesis

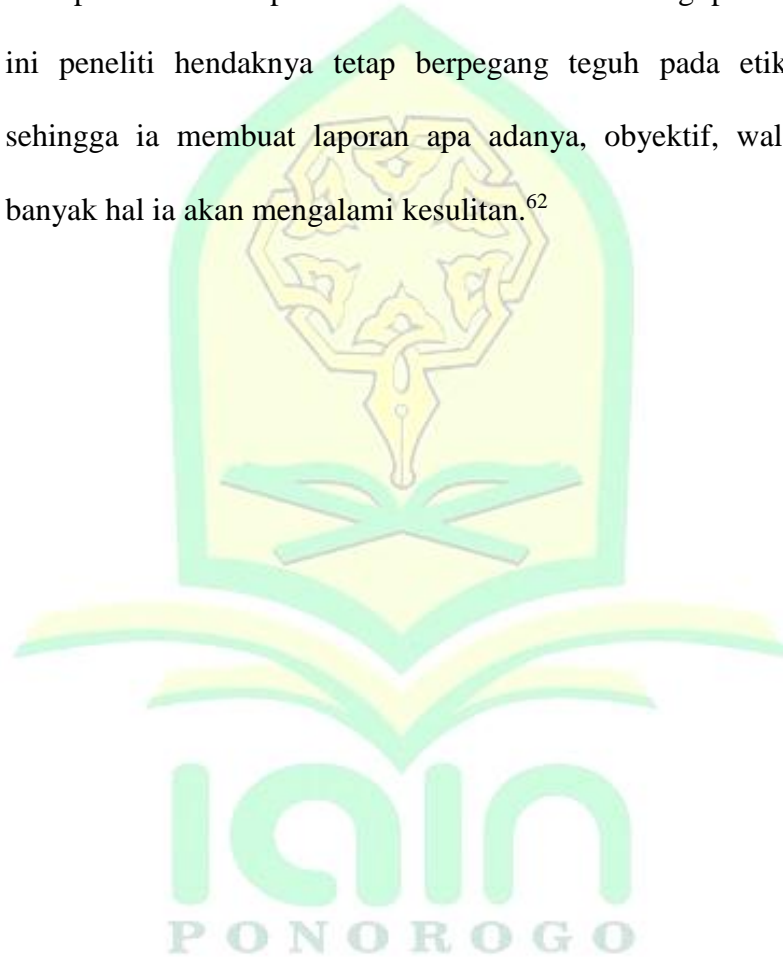
Sesudah memformulasikan hipotesis, peneliti mengalihkan pekerjaan analisisnya dengan mencari dan menemukan apakah hipotesis itu didukung atau ditunjang oleh data yang benar. Dalam hal demikian, peneliti akan mengubah atau membuang beberapa hipotesis.

---

<sup>61</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127-134.

#### d. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penulisan merupakan suatu tuntutan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, obyektif, walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami kesulitan.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 215-216.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Data Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MA Ma'arif Klego**

MA Ma'arif klego dirintis pada tahun 1996 oleh Bapak Drs. Markhaban JH. S.Ag, Bapak KH. Murhadi, dan juga Bapak Qomarudin, S.Pd.I. beliau bertiga sekaligus sebagai pendiri sari MA Ma'arif tersebut. Yang melatar belakangi didirikannya MA Ma'arif tersebut, bahwasanya alumni siswa/siswi MTs Ma'arif Klego Klego ini tidak mau mau melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa factor, antara lain letak pendidikan tingkat SMA/MA sederajat yang terlalu jauh dari rumah, dan factor ekonomi keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan. Sehingga mereka hanya menempuh pendidikan sampai MTs.

Para pendidiri MA Ma'arif ini sekaligus mendirikan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in yang juga berada dalam kawasan MA dan MTs tersebut. Mereka mempunyai fikiran bahwa apabila ada MA, berarti juga harus ada pondok pesantren untuk menampung siswa/siswi yang berasal dari luar daerah.

Pada tahun 1997, kegiatan belajar mengajar di MA Ma'arif ini mulai beroperasi. Pada saat itu peserta didiknya sebanyak 65 anak, yang berasal dari berbagai daerah seperti Ngebel, Sooko, Pudak, Ngrayun, dan sebagainya terutama daerah pinggiran. Pada awal berdirinya MA, para siswa banyak yang



tinggal di asrama, yaitu sekitar 60%. Untuk saat ini, peserta didiknya mencapai 170an, dan antara siswa yang di asrama dan laju adalah sama besar.

Adapun tenaga pendidiknya yaitu guru MTs difungsikan sebagai guru MA. Alhamdulillah, sampai saat ini, guru-guru MTs dan MA 90% sudah S1, dan beberapa yang sudah S2. Ada juga 1 guru yang sedang menempuh gelar Doktor, yaitu Bapak Totok. Akan tetapi, walaupun 90% sudah S1, tetapi yang sudah sesuai dengan ijaskannya 60%. Misalnya guru yang mempunyai gelar S.HI mengajar fiqh, akan tetapi sudah sertifikasi ditunjang akta IV.<sup>63</sup>

## 2. Letak Geografis MA Ma'arif Klego

Adapun letak MA Ma'arif Klego sangat strategis sehingga lembaga ini mudah dijangkau oleh masyarakat sekitarnya, secara geografis letak MA Ma'arif Klego, yaitu:

Jalan : Halim Perdana Kusuma

Desa/kelurahan : Mrican

Klarifikasi geografis : Pedesaan

Kecamatan : Jenangan

Kabupaten : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur<sup>64</sup>

<sup>63</sup>Dokumentasi, *Sejarah MA. Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo*

<sup>64</sup>Dokumentasi, *Letak Geografis MA. Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo*

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MA Ma'arif Klego

Visi, misi dan tujuan MA. Ma'arif klego adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

#### a. Visi MA Ma'arif Klego

Dalam menyelenggarakan aktivitas akademisnya, MA Ma'arif Klego memiliki visi sebagai berikut: terwujudnya lulusan yang berakhlakul karimah, berkecakapan hidup dan berkualitas di bidang imtaq dan iptek.

#### b. Misi MA Ma'arif Klego

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, MA Ma'arif Klego mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Terselenggarakannya pendidikan yang berorientasi mutu baik secara khuluqiyah, aqliyah, jasadiyah dan ruhiyah
- 2) Terlaksananya KBM yang kondusif dalam lingkungan sekolah yang aman, tertib, disiplin, bersih dan didukung oleh sarana prasarana yang memadai
- 3) Terciptanya pengembangan kemampuan dasar peserta didik menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepedulian sosial tinggi
- 4) Terciptanya pengembangan kemampuan berfikir ilmiah, kritis, dan berkecakapan hidup/life skill peserta didik
- 5) Terciptanya hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga sekolah dan lingkungan sekolah

---

<sup>65</sup> Dokumentasi, *Visi, Misi dan Tujuan MA. Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo*

- 6) Terlaksananya manajemen sekolah yang tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan
- 7) Terwujudnya warga sekolah yang sejahtera, lahir dan batin
- 8) Terwujudnya lulusan unggul, berakhlak mulia dan mandiri
- 9) Terwujudnya kerja sama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga/instansi lain

**c. Tujuan MA Ma'arif Klego**

Adapun tujuan MA Ma'arif Klego adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan agama dan pengetahuan umum
- b) Meningkatkan kualitas SDM guru dan siswa
- c) Siswa yang menyelesaikan studinya di Madrasah ini sesuai dengan harapan masyarakat banyak.

**4. Sarana dan Prasarana MA Ma'arif Klego**

MA Ma'arif Klego, Mrican, Jenangan, Ponorogo memiliki beberapa sarana dan prasarana sebagai pendukung proses belajar mengajar, diantaranya ada ruang kepala sekolah, ruang guru, satu ruang perpustakaan, dua Mushola, lima belas komputer. Karena dengan adanya sarana prasana yang ada akan semakin menambah kelancaran proses belajar mengajar dalam lembaga ini. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di lampiran sarana prasarana MA Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Dokumentasi, *Sarana dan Prasarana MA. Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo*

## **B. Data Khusus**

### **A. Proses Perencanaan Sarana Prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo**

Dalam suatu pembelajaran terdapat banyak komponen, diantaranya adalah guru, siswa dan juga materi pelajaran serta sarana prasarana. Dari setiap komponen yang ada harus saling bersinergi dengan baik, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Dengan demikian, tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya diperlukan berbagai upaya dalam mencapainya. Salah satu diantaranya adalah dengan cara manajemen sarana dan prasarana pendidikan dengan baik.

Agar kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh suatu madrasah benar-benar dapat memberikan manfaat bagi kemajuan pendidikan, maka perlu ditempuh beberapa langkah dalam suatu proses manajemen sarana dan prasarana tersebut. berikut ini akan diuraikan tentang tahapan awal manajemen sarana dan prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo. Tahapan pertama dari manajemen sarpras tersebut adalah perencanaan Sarana Prasarana.

Berikut hasil wawancara peneliti kepada bapak Samuri, sebagai berikut:

Tahap perencanaan sarana prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo diawali dengan analisis kebutuhan, melalui cara menanyakan pada masing-masing guru kira-kira pengennya bagaimana dan kebutuhan apa saja yang diperlukan. Kemudian usulan dari tiap guru kami sampaikan di forum rapat komite. Kemudian melalui

pertimbangan-pertimbangan tentang di terima atau tidaknya usulan tersebut. Jika di terima, maka kami dari pihak pengelola sarpras bersiap untuk menjalankannya.<sup>67</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Moh.

Kholif Al-Faizin sebagai berikut:

Dalam proses perencanaan sarpras tidak boleh tergesa-gesa. Karena sarpras merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Mulai dari penampungan usulan guru, mencatat usulan tersebut, kemudian mempertimbangkannya sesuai dengan kebutuhan dan juga anggaran yang tersedia di madrasah. Agar nantinya bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal ini kami pertimbangkan sesuai prioritas kebutuhan yang sekiranya sangat kami butuhkan. Setelah itu kami menyusun rencana untuk pengadaan.<sup>68</sup>

Hasil wawancara di atas senada dengan yang disampaikan oleh bapak

Samuri mengenai perencanaan sarpras berikut ini:

Pertama, kami mengumpulkan para guru dan menanyakan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan. Kami menampung usulan dari tiap guru, kemudian mencatatnya. Setelah itu, kami membuat draft mengenai kebutuhan madrasah. Kemudian kami melihat dan memperkirakan apakah nantinya dana yang dimiliki bisa mengcover semua kebutuhan. Jika tidak, kami melihat sekiranya kebutuhan mana yang harus di dahulukan. Sehingga nantinya dana yang ada tidak salah alokasi.<sup>69</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Ma'arif Klego melalui beberapa tahapan secara sistematis. Meskipun dalam penerapannya belum begitu sesuai dengan harapan. Dimana hal ini disebabkan

---

<sup>67</sup>Samuri, *wawancara*, Ponorogo, 08 Agustus 2018.

<sup>68</sup>Moh. Kholif Al-Faizin, *wawancara*, Ponorogo, 09 Agustus 2018.

<sup>69</sup> Samuri, *wawancara*, Ponorogo, 08 Agustus 2018.

oleh kendala-kendala yang ada. Proses perencanaan sarana dan prasarana tersebut adalah: *pertama*, analisis kebutuhan, yang diwujudkan dengan menampung usulan tiap guru. *Kedua*, Membuat draft mengenai perlengkapan yang dibutuhkan. *Ketiga*, melihat kesesuaian antara anggaran dengan kebutuhan perlengkapan tersebut. *Keempat*, melihat kebutuhan mana yang menjadi prioritas, hal ini terkait kesesuaian kemampuan madrasah. *Kelima*, menyusun rencana pengadaannya.

Dalam proses perencanaan ini tujuan dari manajemen sarana dan prasarana tentunya menjadi satu sentral yang akan menjadi standar dari berhasil atau tidaknya pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo. Tujuan tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Samuri sebagai berikut:

Tujuan manajemen sarana dan prasarana adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, nyaman untuk pendidik dan juga peserta didik. Intinya kami berusaha memanfaatkan sarana dan prasarana sebaik mungkin demi suksesnya program pendidikan.<sup>70</sup>

Mengenai tujuan di atas, berikutnya diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak bapak bapak Mohammad Bashori, sebagai berikut:

Kami melakukan manajemen sarpras dengan tujuan agar dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Karena ketika sarana prasarana dimanfaatkan dengan baik, sangatlah memungkinkan para peserta didik akan lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, misalnya dengan memanfaatkan proyektor pendidik bisa lebih kreatif membuat strategi pembelajaran, sehingga antusias peserta didik meningkat. Hal ini juga bisa meningkatkan kinerja para pendidik.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Samuri, *wawancara*, Ponorogo, 08 Agustus 2018.

<sup>71</sup> Mohammad Bashori, *wawancara*, Ponorogo, 08 Agustus 2018.



Dalam proses perencanaan ini, tentunya harus ditentukan pula mengenai tujuan yang hendak dicapai. Dimana hal ini nantinya berguna untuk mengukur keberhasilan proses manajemen sarpras tersebut. Dari hasil data yang diperoleh peneliti mengenai tujuan manajemen sarpras tersebut antara lain: untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, nyaman untuk pendidik dan juga peserta didik demi suksesnya program pendidikan. Selain itu juga untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan kinerja guru.

#### **B. Proses Pengadaan Sarana Prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo**

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai kebutuhan dan perlengkapan pendidikan. Dimana proses ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh pihak madrasah terkait pengadaan sarana dan prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo. Yakni selain mendapatkan bantuan dari pemerintah, pihak sekolah pun mengkomunikasikan hal tersebut kepada para wali murid melalui rapat wali murid. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mohammad Bashori, sebagai berikut:

Untuk tahap pengadaan sarpras kami mendapatkan bantuan dari pemerintah, selain itu juga kami meminta bantuan dari wali murid. Dimana hal ini kami sosialisasikan melalui rapat wali murid. Dan Alhamdulillah dari pihak wali murid pun bisa memahami menyambut baik hal ini.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Mohammad Bashori, *wawancara*, Ponorogo, 08 Agustus 2018.

Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana tentunya harus disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam perencanaannya juga sudah mencakup perkiraan kemampuan madrasah dalam hal pengadaan sarana dan prasarana. Tentunya dalam proses ini akan ditemukan beberapa kendala yang nantinya dapat menghambat manajemen sarana dan prasarana. Untuk memperkuat mengenai proses pengadaan sarana dan prasarana di MA Ma'arif Klego, berikut ini hasil wawancara dengan bapak Zainal Arifin:

Untuk pengadaan sarpras di madrasah kami biasanya menggunakan iuran tahunan dari wali murid. Dimana iuran atau bantuan dari wali murid ini berusaha kami alokasikan sebaik mungkin untuk membeli dan memperbaiki peralatan yang dibutuhkan. Meskipun belum sepenuhnya berjalan baik. Kami berusaha memegang amanah dari semua wali murid. Hal ini disebabkan kurangnya anggaran untuk pengadaan sarpras tersebut.<sup>73</sup>

Bapak Samuri juga menyampaikan perihal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disana, sebagai berikut:

Selain iuran dari wali murid, pengadaan sarana dan prasarana di sini juga memperoleh bantuan dari pemerintah. Terkadang bantuan ini juga berwujud buku, barang, atau gedung. Biasanya dari anggaran yang ada, kami menyerahkan pembelian perlengkapan sarpras kepada bagian sarana prasarana yang memang mendapat bagian untuk mengurusinya.<sup>74</sup>

Ketika proses pengadaan sarana dan prasarana mengalami kendala, maka harus sesegera mungkin dicari alternatif solusinya. Agar nantinya

---

<sup>73</sup> Zainal Arifin, *wawancara*, Ponorogo, 09 Agustus 2018.

<sup>74</sup> Samuri, *wawancara*, Ponorogo, 08 Agustus 2018.

permasalahan yang muncul tidak semakin besar. Berikut yang disampaikan oleh bapak Moh. Kholif Al-Faizin tentang kendala dan juga *problem solving* yang dipilih untuk menyelesaikannya.

Dalam proses pengadaan kami juga sering mengalami kendala, diantaranya kurangnya dana yang kami miliki. Untuk rencana ke depan kami sepakat untuk melakukan papingisasi arena lapangan madrasah dan juga pembuatan taman. Dan salah satu cara kami menanggulangi permasalahan ini adalah dengan mengadakan rapat kembali bersama wali murid.<sup>75</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari bapak Samuri Berikut ini:

Selain meminta bantuan dari wali murid, pihak madrasah juga mengajukan proposal kepada pemerintah. Selain papingisasi dan pembuatan taman. Kami juga berencanakan untuk mengadakan proyektor pada tiap kelas. Dengan maksud agar peserta didik lebih antusias.<sup>76</sup>

Dari data di atas maka dapat dilihat bagaimana pengadaan sarana dan prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo yaitu: pertama melalui bantuan dari wali murid dan juga dari pemerintah. Dimana kalau bantuan dari pemerintah bisa berwujud uang ataupun barang. Jika berwujud uang, maka nanti untuk pembelian perlengkapan diserahkan kepada yang bertugas sebagai koordinator sarana dan prasarana disana.

---

<sup>75</sup>Moh. Kholif AL-Faizin, *wawancara*, Ponorogo, 09 Agustus 2018

<sup>76</sup> Samuri, *wawancara*, Ponorogo, 08 Agustus 2018

### **C. Proses Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo**

Proses pemanfaatan atau penggunaan sarana dan prasarana adalah merupakan bagian penting dari manajemen sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan dari proses pemanfaatan ini bisa dilihat apakah pengadaan sarana dan prasarana tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik atau belum. Selain itu, dalam tahap ini perlengkapan pendidikan haruslah dimanfaatkan sesuai tujuan. Dan juga dalam penggunaan sarana dan prasarana harus memperhatikan ketepatan guna dari perlengkapan. Hal tersebut dilakukan agar proses pemanfaatan ini tetap memegang prinsip efektif dan efisien.

Terkait dengan proses pemanfaatan sarana dan prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo ini, berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Mohammad Bashori:

Dalam pemanfaatan sarpras ini bukanlah sepenuhnya tugas dari waka sarpras. Akan tetapi guru dan siswa pun juga ikut berperan dalam hal ini. Karena para guru dan siswa juga terlibat langsung dalam penggunaan sarpras di madrasah. Baik itu ruang kelas, ruang laboratorium, ruang komputer, pemanfaatan meja dan kursi, papan tulis dan lain sebagainya.<sup>77</sup>

Selain pernyataan di atas, berikut disampaikan juga tentang pemanfaatan sarana dan prasarana disana. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Samuri berikut ini:

Dalam pemanfaatan sarpras ini melibatkan semua warga madrasah tanpa terkecuali. Hanya saja tetap waka sarpras yang memiliki

---

<sup>77</sup> Mohammad Bashori, *wawancara*, Ponorogo, 08 Agustus 2018

wewenang resmi disana. Maka, kami membuat jadwal penggunaan sarpras agar tidak berbenturan dengan yang lain. Misalnya pemakaian lab. komputer tiap kelas harus dijadwal agar tidak bentrok dengan kelas lain. Kami juga menunjuk koordinator sesuai bidangnya.<sup>78</sup>

Pemanfaatan sarana dan prasarana ini membutuhkan ketelatenan. Karena dalam proses pemanfaatan harus memegang prinsip efektivitas dan efisiensi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mohammad Bashori sebagai berikut:

Kami selalu mengawasi pemakaian sarpras agar tidak gampang rusak. Selain itu, prinsip efektif dan efisien tetap kami utamakan. Karena kedua hal tersebut bisa dikatakan tolok ukurnya pemanfaatan sarpras. Dan para pengguna sarpras harus memperhatikan prosedur atau tata cara penggunaan suatu alat dengan sungguh-sungguh, untuk mencegah kerusakan itu tadi. Misalnya pemakaian komputer haruslah disesuaikan prosedurnya.<sup>79</sup>

Dengan adanya pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan ini diharapkan agar proses pembelajaran semakin baik dan semakin meningkat dari sebelumnya. Dan hal ini merupakan dampak positif yang dirasakan di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo. Berikut pemaparan dari bapak Moh. Kholif Al-Faizin:

Adanya sarana dan prasarana yang memadai tentunya akan mempermudah kami menyampaikan materi pelajaran. Dengan menggunakan proyektor, melalui *power point* siswa dapat lebih mudah menyerap pelajaran. Selain itu ruang kelas yang nyaman akan menciptakan suasana yang nyaman pula nantinya dalam proses pembelajaran. Jumlah komputer yang tersedia serta pemanfaatannya dapat menunjang kompetensi siswa dibidang TIK.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Samuri, *wawancara*, Ponorogo, 08 Agustus 2018

<sup>79</sup> Mohammad Bashori, *wawancara*, Ponorogo, 08 Agustus 2018

<sup>80</sup> Moh. Kholif Al-Faizin, *wawancara*, Ponorogo, 09 Agustus 2018

Dampak positif inipun dirasakan oleh semua guru dan siswa. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh bapak Zainal Arifin:

Dengan adanya manajemen sarpras yang baik dalam proses pembelajaran siswa lebih bersemangat. Misalnya ketika kami memakai strategi *video comment*, para siswa terlihat begitu antusias dan rasa ingin tahunya juga semakin terlihat. Manajemen sarpras ini juga menunjang kinerja guru sehari-hari. Selain itu juga siswa bisa lebih mandiri dalam belajar.<sup>81</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak positif dari pemanfaatan sarana dan prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo. Dampak positif tersebut menunjang peningkatan proses pembelajaran disana. Di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo juga sangat memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatannya. Di antaranya dengan menyusun jadwal pemakaian sarpras, bersama-sama warga sekolah dalam memelihara sarpras, menempatkan koordinator yang sesuai dalam bidangnya, memahami prosedur penggunaan sarana dan prasarana. Serta penggunaan masing-masing sarana dan prasarana sesuai dengan manfaatnya.

---

<sup>81</sup> Zainal Arifin, *wawancara*, Ponorogo, 09 Agustus 2018



## BAB V

### ANALISIS DATA

#### A. Analisis Tentang Proses Perencanaan Sarana Prasarana di MA Ma'arif Klego

##### Mrican Jenangan Ponorogo

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di MA. Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo, maka dapat diketahui bahwa dalam proses perencanaan sarana dan prasarana di sana melalui beberapa tahapan secara sistematis. Dalam penerapannya belum begitu sesuai dengan harapan, hal ini disebabkan oleh kendala-kendala yang dihadapi pada prosesnya. Meski demikian proses inipun tetap bisa berjalan dengan baik. Proses perencanaan sarana dan prasarana tersebut adalah: *pertama*, analisis kebutuhan, yang diwujudkan dengan menampung usulan tiap guru. *Kedua*, Membuat draft mengenai perlengkapan yang dibutuhkan. *Ketiga*, melihat kesesuaian antara anggaran dengan kebutuhan perlengkapan tersebut. *Keempat*, melihat kebutuhan mana yang menjadi prioritas, hal ini terkait kesesuaian kemampuan madrasah. *Kelima*, menyusun rencana pengadaannya.

Setelah mendialogkan antara data yang ada di lapangan dengan teori pada bab II, maka dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara keduanya. Dimana kesesuaian tersebut dapat dilihat antara data yang dipaparkan di atas dengan teori berikut ini: langkah-langkah perencanaan sarana dan prasarana pendidikan menurut Sukarna, adalah sebagai berikut:

- 1) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan madrasah yang diajukan oleh setiap unit kerja atau mencatat kekurangan perlengkapan madrasah.
- 2) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan madrasah untuk periode tertentu.
- 3) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia sebelumnya.
- 4) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran yang tersedia
- 5) Memadukan rencana kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana yang tersedia, dengan melihat skala prioritas.
- 6) Penetapan rencana pengadaan akhir.<sup>82</sup>

Berdasarkan uraian di atas pula, maka dapat dipahami bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana madrasah merupakan kegiatan yang tidak mudah, memerlukan analisis yang teliti dan memperhatikan kualitas sarana prasarana yang dibutuhkan. Terkait ketersediaan dana juga harus memperhatikan skala prioritas dalam pengadaannya. Oleh karena itu, dalam perencanaan ini harus melibatkan semua personel madrasah, agar dapat diketahui secara pasti tentang kebutuhan yang diperlukan.

Sementara itu dalam tahap perencanaan sarana prasarana pendidikan ini, kejelasan tujuan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan. Karena ini ada kaitannya dengan salah satu syarat perencanaan sarana dan prasarana, yakni tentang kejelasan perencanaan yang bertitik tumpu pada tujuan.<sup>83</sup> Setelah membandingkan

---

<sup>82</sup> Ibid., 119-120.

<sup>83</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, 52.

antara teori ini dengan data yang diperoleh di lapangan, ternyata terdapat kesesuaian antara keduanya.

Dimana data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tersebut ialah sebagai berikut: tujuan manajemen sarpras di MA Ma'arif Klego antara lain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, nyaman untuk pendidik dan juga peserta didik demi suksesnya program pendidikan. Selain itu juga untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan kinerja guru.

## **B. Analisis Tentang Proses Pengadaan Sarana Prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo**

Di dalam teori pada bab II dipaparkan bahwa sistem pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain adalah:

- 1) *Dropping* dari pemerintah, hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada madrasah. Bantuan ini sifatnya terbatas, sehingga pengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain.
- 2) Dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
- 3) Sumbangan dari wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat.
- 4) Pengadaan dengan cara menyewa atau meminjam ke tempat lain.

5) Pengadaan perlengkapan dengan cara tukar-menukar barang yang dimiliki dengan barang lain yang dibutuhkan madrasah.<sup>84</sup>

Dari data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dilihat mengenai proses pengadaan sarana dan prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo yaitu: melalui bantuan dari wali murid dan juga dari pemerintah. Dimana kalau bantuan dari pemerintah bisa berwujud uang ataupun barang. Jika berwujud uang, maka nanti untuk pembelian perlengkapan diserahkan kepada yang bertugas sebagai koordinator sarana dan prasarana disana.

Setelah membandingkan antara data dilapangan tersebut dan kajian teori tentang pengadaan sarpras pada bab II, maka dapat dilihat ada kesesuaian antara keduanya. Dari sini dapat dilihat bahwa wali murid dan juga pihak madrasah sama-sama menyadari akan perlunya kerjasama yang baik antara mereka. Karena wali murid juga termasuk dalam *stakeholder* (pemangku kepentingan) pendidikan. Karena di madrasah anak mereka melakukan proses belajar. Sehingga dengan adanya keterlibatan para wali murid, maka akan memperlancar proses pembelajaran. Meskipun keterlibatan tersebut tidaklah terlihat secara langsung.

---

<sup>84</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 121-122.

### **C. Analisis Tentang Proses Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo**

Data hasil observasi dan wawancara di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo terkait proses pemanfaatan atau penggunaan sarana prasarana pendidikan sangat memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatannya. Di antaranya dengan menyusun jadwal pemakaian sarpras, bersama-sama warga sekolah dalam memelihara sarpras, menempatkan koordinator yang sesuai dalam bidangnya, memahami prosedur penggunaan sarana dan prasarana. Serta penggunaan masing-masing sarana dan prasarana sesuai dengan manfaatnya.

Dimana data tersebut sesuai dengan kajian teori pada bab II yakni penggunaan sarana dan prasarana yakni pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Disini yang harus diperhatikan adalah prinsip efektivitas dan efisiensinya.<sup>85</sup> Begitu barang-barang perlengkapan yang telah diadakan itu didistribusikan kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha atau personel sekolah berarti barang-barang perlengkapan itu sudah berada dalam tanggungjawab bagian-bagian atau personel sekolah tersebut. Atas pelimpahan itu pula bagian-bagian atau personel sekolah tersebut berhak memakainya untuk kepentingan proses pendidikan di sekolahnya, dalam

---

<sup>85</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 49.

kaitan dengan pemakaian perlengkapan pendidikan itu, ada dua prinsip yang harus diperhatikan, yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi.

Dari data yang diperoleh di lapangan, terdapat dampak positif dari pemanfaatan sarana dan prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo. Dampak positif tersebut adalah menunjang peningkatan proses pembelajaran disana. Dampak positif tersebut diantaranya: proses pembelajaran semakin baik dan semakin meningkat dari sebelumnya. Adanya sarana dan prasarana yang memadai tentunya akan mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran. Misalnya dengan menggunakan proyektor, melalui *power point* siswa dapat lebih mudah menyerap pelajaran. Selain itu ruang kelas yang nyaman akan menciptakan suasana yang nyaman dalam proses pembelajaran. Selain itu juga jumlah komputer yang tersedia serta pemanfaatannya dapat menunjang kompetensi siswa dibidang TIK.

Dampak positif tersebut sesuai dengan teori pada bab II, yakni manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal. Hal ini berarti proses pembelajaran bisa dikatakan berjalan dengan lancar.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 2-3.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses perencanaan sarana dan prasarana di MA Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo dilaksanakan secara sistematis. *Pertama*, melakukan analisis kebutuhan (*need analysis*), *Kedua*, Membuat draft mengenai perlengkapan yang dibutuhkan. *Ketiga*, melihat kesesuaian antara anggaran dana dengan kebutuhan perlengkapan tersebut. *Keempat*, melihat kebutuhan mana yang menjadi prioritas, hal ini terkait kesesuaian kemampuan madrasah dalam hal ketersediaan dana. *Kelima*, menyusun rencana pengadaan sarana dan prasarana.
2. Proses pengadaan sarana dan prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo yaitu: melalui bantuan dari wali murid dan juga dari pemerintah. Sedangkan untuk bantuan wali murid diperoleh dari iuran tahunan, dimana hal ini selalu disosialisasikan melalui rapat bersama wali murid agar tidak terjadi salah komunikasi.
3. Proses pemafaatan atau penggunaan sarana prasarana pendidikan di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo sangat memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatannya. Di antaranya dengan menyusun jadwal pemakaian sarpras, bersama-sama warga sekolah dalam memelihara sarpras, menempatkan koordinator yang sesuai dalam bidangnya, memahami prosedur penggunaan sarana dan prasarana. Serta penggunaan masing-masing sarana dan

prasarana sesuai dengan manfaatnya. Selain itu, terdapat dampak positif dari pemanfaatan sarana dan prasarana di MA Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo. Dampak positif tersebut adalah menunjang peningkatan proses pembelajaran disana. isalnya dengan menggunakan proyektor, melalui *power point* siswa dapat lebih mudah menyerap pelajaran. Selain itu ruang kelas yang nyaman akan menciptakan suasana yang nyaman dalam proses pembelajaran. Selain itu juga jumlah komputer yang tersedia serta pemanfaatannya dapat menunjang kompetensi siswa dibidang TIK.

## **B. Saran**

1. Pihak madrasah sebaiknya lebih memperhatikan proses perencanaan sarana dan prasarana. Karena pada tahap ini merupakan penentu awal keberhasilan suatu manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, dalam proses perencanaan ini sebaiknya dilakukan prediksi mengenai kemungkinan-kemungkinan yang muncul pada tahap selanjutnya. Agar kendala-kendala dapat diantisipasi dengan baik.
2. Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana, pihak sekolah sebaiknya lebih intens dalam mengkomunikasikannya baik dengan warga madrasah maupun para pemangku kepentingan. Hal ini dilakukan agar proses pengadaan dapat berjalan dengan baik.
3. Dalam proses pemanfaatan sarana dan prasarana, sebaiknya seluruh warga madrasah juga bekerjasama dalam hal pemeliharannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Djameludin Abdullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta:Kencana 2007.
- Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*.
- Evelin Siregar & Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- [http://pengelolaan sarana dan prasarana dan kaitannya dengan layanan profesional dalam proses pembelajaran efektif dan efisien/ Ahmad Farid Mubarrok.htm](http://pengelolaan.sarana.dan.prasarana.dan.kaitannya.dengan.layanan.profesional.dalam.proses.pembelajaran.efektif.dan.efisien/Ahmad.Farid.Mubarrok.htm) diakses pada tanggal 3 Maret 2017.
- Iskandar. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Press, 2009.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta Ar-ruzz Media, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- \_\_\_\_\_ *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008).
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R dan D*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- \_\_\_\_\_ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf, 2006.
- \_\_\_\_\_ *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 45 Ayat 1.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.